

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*) serta laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber lain yang relevan seperti [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) serta *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat serta mengkaji dokumen data sekunder yang memuat laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, yang memuat proporsi kepemilikan dalam perusahaan, jumlah Dewan Komisaris, komisaris independen, dan komite audit serta informasi keuangan dan opini audit yang terdapat dalam laporan keuangan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi Sugiyono (2014:81). Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:85) *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Berikut kriteria – kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.
2. Perusahaan listing di BEI selama periode penelitian 2013-2015.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode penelitian 2013-2015.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya tersaji menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan mengungkapkan lengkap data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2014:39) Variabel dependen atau variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas,. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan menggunakan kode 1 untuk opini audit *going concern* dan kode 0 untuk opini audit *non going concern* Variabel ini dinyatakan dengan simbol GC.

#### **3.4.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (Sugiyono, 2014:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.2.1 Kepemilikan Terpusat**

Kepemilikan terpusat merupakan suatu kondisi dimana sejumlah kecil pemilik memiliki porsi kepentingan yang besar dalam perusahaan (Linoputri, 2010). Kepemilikan terpusat diproksikan dengan proporsi saham biasa yang dipegang oleh pemegang saham mayoritas, yang merupakan pemegang saham pengendali terbesar dalam perusahaan (Linoputri, 2010). Variabel ini dinyatakan dengan simbol BLOCK.

$$\text{Kep. terpusat} = \frac{\text{Jumlah lembar saham pengendali}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### **3.4.2.2 Kepemilikan Manajerial**

Menurut Adjani (2013) kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial menunjukkan jumlah atau persentase saham biasa yang dapat dipegang oleh manajer, direktur dan komisaris dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Adjani, 2013). Variabel ini dinyatakan dengan simbol MAN\_OWN.

$$\text{Kep. manajerial} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### **3.4.2.3 Kepemilikan Institusional**

Menurut Ujianto dan Pramuka (2007) kepemilikan institusional adalah jumlah presentasi hak suara yang dimiliki institusi. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan cara jumlah saham yang dimiliki institusional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Adjani, 2013). Variabel ini dinyatakan dengan simbol INST\_OWN.

$$\text{Kep. institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### 3.4.2.4 Keberadaan Kepemilikan Keluarga

Prakosa (2014) mendefinisikan kepemilikan keluarga adalah keseluruhan individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan lebih dari 5% wajib dicatat) kecuali perusahaan publik, negara, institusi keuangan (lembaga investasi, reksa dana, asuransi, dana pensiun, bank dan koperasi) dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib tercatat atau kurang dari 5%). Keberadaan kepemilikan keluarga ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan menggunakan kode 1 jika perusahaan dimiliki oleh keluarga dan kode 0 jika perusahaan tidak dimiliki oleh keluarga. Perusahaan dikatakan dimiliki keluarga jika seorang atau lebih anggota keluarga memiliki saham di perusahaan sebesar 20% atau lebih dan memiliki hak suara tertinggi di perusahaan (Linoputri, 2010). Variabel ini dinyatakan dengan simbol FAM\_OWN.

#### 3.4.2.5 Komisaris Independen

Berdasarkan pedoman umum *good corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dapat dihitung dengan persentase komisaris independen dalam Dewan Komisaris (Adjani, 2013). Peraturan Kep-361/BEJ/06-2000 tanggal 1 Juli 2000 menjelaskan bahwa persyaratan jumlah minimal Komisaris Independen adalah 30% dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Variabel ini dinyatakan dengan simbol IND\_COMM.

$$\text{Proporsi komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}}$$

### 3.4.2.6 Komite Audit

Menurut Nasution dan Setiawan (2007) Komite audit merupakan suatu komite yang secara formal dibentuk oleh Dewan Komisaris, bersifat independen dan bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris untuk mengawasi kinerja pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit internal dan eksternal serta membantu auditor mempertahankan independensi terhadap manajemen. Keberadaan Komite Audit ini diukur menggunakan jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Chandra, 2013). Variabel ini dinyatakan dengan simbol AC.

**KA= Jumlah Anggota Komite Audit**

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2011).

### 3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan menggunakan Regresi Logistik untuk menguji hubungan antara variabel independen dan penjelas dengan opini *going concern* sebagai berikut:

$$AO = \beta_0 + \beta_1 \text{BLOCK} + \beta_2 \text{MAN\_OWN} + \beta_3 \text{INST\_OWN} + \beta_4 \text{FAM\_OWN} + \beta_5 \text{IND\_COMM} + \beta_6 \text{AC} + \varepsilon$$

AO = Opini audit, berupa opini going concern yang diberi nilai 1 dan non going concern yang diberi nilai 0

BLOCK = Proporsi pemegang saham signifikan / mayoritas

- MAN\_OWN = Proporsi saham biasa yang dipegang oleh anggota Dewan Direksi
- INST\_OWN = Proporsi saham yang dipegang oleh seluruh institusi pemegang saham perusahaan
- FAM\_OWN = Variabel dummy, bernilai 1 jika merupakan perusahaan keluarga; 0 jika sebaliknya
- IND\_COMM = Persentase komisaris independen dalam Dewan Komisaris
- AC = Jumlah komite audit

### 3.5.2.1 Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2011):

1. Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

### 3.5.2.2 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>1</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis diatas, agar model fit dengan data maka H<sub>0</sub> harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah

probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2 \text{ LogL}$ . Output SPSS memberikan dua nilai  $-2 \text{ LogL}$  yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya pengurangan nilai antara  $-2\text{LogL}$  awal dengan nilai  $-2\text{LogL}$  pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011). Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

### **3.5.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

*Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011).

